

Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Peserta Didik

(Studi Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten)

Arman Munadi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah

Jalan H. Enggus Arja No. 1 Link. Citangkil Cilegon 42443

Email: armanmunadi06091996@gmail.com

Abstract

Scout education is one of the non-formal education which is a place for the development of self-potential and has noble character, self-control, and life skills to give birth to the successors of the nation and state struggle. The process of character formation is an effort to help the mental development of children both physically and mentally. One non-formal education that can shape the character of leadership for students is extracurricular, especially scout education. The purpose of this research is to describe "the role of the scout movement education in the formation of students' leadership character" both in terms of independence, responsibility, discipline, and forming leadership character in the Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Cilegon City. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach. The subject of this research is the Scoutmaster, and students in front of the city of Cilegon 08.071-08072. Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Cilegon City. Data collection through observation techniques observation, interviews, documentation, and analyzing data. The results showed that Scouts were able to play a role in forming leadership character. alternative methods to instill and shape students' personalities in accordance with 18 national characters. It can be concluded that the role of the scout movement education is indeed quite significant as the formation of character, mentality or character The role of scouting will be more effective if it is given support in the form of good role models and habits from the surrounding environment.

Keywords: *Scout Movement, Character, Leadership.*

Abstrak

Pendidikan pramuka adalah merupakan salah satu pendidikan non formal yang menjadi sebuah wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan negara. Proses pembentukan karakter merupakan upaya membantu perkembangan mental anak baik lahir maupun batin. Salah satu pendidikan nonformal yang dapat membentuk karakter kepemimpinan bagi peserta didik adalah ekstrakurikuler, khususnya pendidikan pramuka. Tujuan diadakannya penelitian ini guna mendeskripsikan “peran pendidikan gerakan pramuka dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik” baik dari segi kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan membentuk karakter kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Subjek penelitian ini merupakan Pembina pramuka, dan peserta didik gugus depan kota cilegon 08.071-08072. Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon. Pengumpulan data melalui teknik pengamatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan menganalisis data-data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pramuka mampu berperan sebagai pembentukan karakter kepemimpinan. metode alternatif guna menanamkan dan membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan 18 karakter bangsa. Dapat disimpulkan bahwa peranan pendidikan gerakan pramuka memang cukup signifikan sebagai pembentukan watak, mental ataupun karakter Peran pramuka akan lebih efektif jika diberi dukungan berupa peneladanan dan pembiasaan yang baik dari lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : *Gerakan Pramuka, Karakter, Kepemimpinan.*

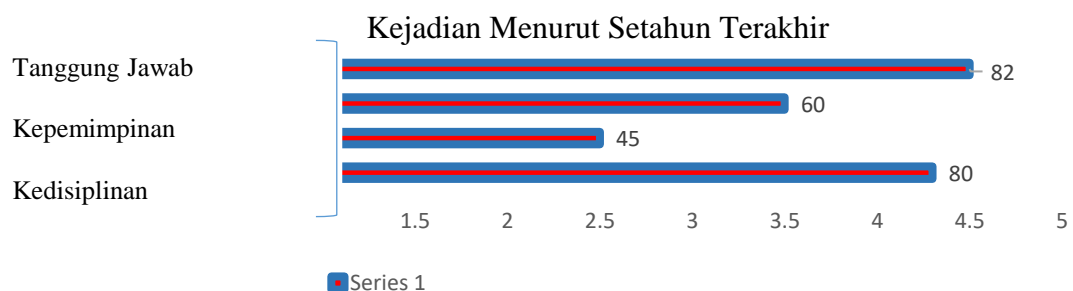
Pendahuluan

Pendidikan gerakan pramuka dalam undang-undang Republik Indonesia RI tentang gerakan pramuka No. 12 Tahun 2010. Merupakan salah satu pendidikan non formal yang menjadi sebuah wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2013:15-16)

Dalam Pendidikan gerakan pramuka sangat penting adanya untuk dikonsumsi oleh peserta didik namun pada kenyataannya kesenjangan dari sumber daya manusia yang kurang diminati serta keluarga yang tidak mengizinkan untuk mengikuti kegiatan pendidikan gerakan pramuka menjadikan faktor kurangnya proses dalam pendidikan pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik yang berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai sebuah tujuan-tujuan pendidikan. interaksi tersebut dapat berlangsung dilingkungannya pendidikan seperti baik keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya. (Haryanti, 2014:14)

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang berakarakter dan beradab dengan mengubah pola pikir serta tingkah laku dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam upaya mengangkat harkat dan martabat bangsa. didalam dunia pendidikan akhir-akhir ini adanya kesenjangan dan penyimpangan baik bagi pendidik maupun peserta didik yang tidak disiplin dengan waktu, melawan kepada guru dan kurangnya komunikasi dengan baik antara pendidik dan peserta didik sehingga bermunculan penyimpangan-penyimpangan salah satunya ialah krisis nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik.



Sumber : Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina

Pramuka Gugus depan, 18 November 2019, Pukul 10:32.

Dalam kondisi faktual yang terjadi dilapangan dalam angka menggambarkan persoalan akhir-akhir ini sangatlah memperhatikan bagi kalangan remaja ataupun peserta didik setidaknya satu tahun terakhir dengan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 dengan adanya peranan pendidikan Gerakan Pramuka seoga mampu bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan kedisiplinan dan kepemimpinan harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga yang kemudian proses tersebut berlanjut diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika sudah berkembang menjadi dewasa.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membantu perkembangan jiwa bagi peserta didik baik lahiriyah maupun batiniyah menuju kearah peradaban yang manusiawi hingga menjadi lebih baik. Menurut Thomas Lickona (1991) pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkahlaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat pula bahwa karakter itu erat kaitanya dengan kebiasaan yang kerap di manifestasikan dalam tingkahlaku. (Gunawan, 2014:23).

Pendidikan karakter bangsa mengemuka akhir-akhir ini dan mendapat perhatian yang cukup sangat serius dari pemerintah. Fenomena disekitar kerap kali memperlihatkan berbagai perilaku kelompok orang yang justru menyimpang dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta nilai-nilai konsesus nasional dan jauh dari sebutan warga negara yang berkarakter dan berakhlak mulia. (Agung, 2011:46).

Persoalan akhir-akhir ini nilai-nilai karakter kepemimpinan yang berkarakter berakhlak mulai terkikis bagi peserta didik sekarang ini banyak kesenjangan didalam pendidikan karakter. Sebenarnya apa yang salah dengan penyelenggaraan pendidikan kita. (Wiyani, 2018:16).

Sebagai contoh fenomena yang terjadi penyimpangan peserta didik ialah: bolos sekolah, membohongi kedua orang tua, coret-coret baju, berkata kasar, dan yang lagi viral belakangan ini peserta didik berani merokok di kelas dan mencekik seorang guru . hal ini rapuhnya nilai-nilai karakter peserta didik . anjuran atau arahan

kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik formal, informal, dan non formal dengan baik, harus menghormati guru, menghormati yang muda, menghormati yang lebih tua, sopan santun terhadap kedua orang tua serta mengikuti kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang mendidik pendidikan karakter melalui kegiatan gerakan pramuka.

Melalui revitalisasi dan penekanan karakter diberbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun non formal, dan diharapkan bangsa Indonesia mampu bisa menjawab permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Berbagai tantangan dan permasalahan mungkin tidak bisa untuk dihindari, karena meskipun kita tutup pintu, pengaruh globalisasi akan masuk melalui berbagai cara. Dalam konteks pemikiran islam,

karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.pendidikan karakter secara *teortik* sebenarnya telah ada semenjak islam diturunkan didunia dengan diutusny Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak. Yang menekankan pada aspek keimanan, ibadah tetapi juga akhlak yang merupakan model karakter seorang muslim, dengan diibaratkan model karakter nabi Muhammad SAW, yang memilik sifat, *shidiq, amanah, tabligh, dan fatonah*.

Pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal. Pada waktu yang bersamaan dalam tatanan dunia global bangsa dan negara membutuhkan kaum muda yang memiliki rasa cinta tanah air, kepribadian yang tangguh, rasa kesetiakawanan sosial, kejujuran, sikap toleransi, kemampuan bekerjasama, rasa tanggung jawab serta kedisiplinan untuk membela dan membangun bangsa. Perlu langkah bersama agar pendidikan gerakan pramuka menjadi kebutuhan bagi pengembangan nilai-nilai yang mulia seperti yang terkandung dalam trisatya dan dasa dharma pramuka yang mempunyai makna filosofi dengan keteldanan yang luhur. Bahkan dalam situasi dan perkembangan jaman dewasa ini, pendidikan gerakan pramuka sangat setrategis dan diperlukan oleh bangsa kita dalam pembentukan karakter kepemimpinan bagi peserta didik. (Azwar,2013:XIV).

Karakter kepemimpinan (leadership) peserta didik diarahkan pada membentuk pemimpin yang arif dan bijaksana. Kepemimpinan adalah suatu usaha yang dilakukan

hubungan antar manusia ke arah tujuan atau cita-cita yang diinginkan bersama dengan cara mempengaruhi orang lain dengan komunikasi dan interaksi. Kepemimpinan adalah suatu usaha yang dilakukan hubungan antar manusia kearah tujuan atau cita-cita yang diinginkan bersama dengan cara mempengaruhi orang lain dengan komunikasi dan interaksi. (Yulianti & Muslim, 2016:2).

Menurut prof. Dr. B.P. Seiptu, Ma. Masalah pendidikan nasional di Indonesia di kenali secara sistematis berdasarkan laporan hasil penelitian C Beeby, konsultan pendidikan dari new Zealand yang diminta oleh pemerintah Indonesia untuk melakukan sebuah penilaian pendidikan nasional secara komprehensif menjelang akhir 1960-an antara lain: kesempatan memperoleh pendidikan yang tidak merata, mutu pendidikan yang rendah, hasil pendidikan tidak relevan dengan kebutuhan, serta manajemen pendidikan yang tidak efektif dan efesien. Manajemen pendidikan harus mampu memobilisasi seluruh sumber daya yang meliputi manajemen peserta didik. (Wijaya, 2017:5).

Gerakan pramuka pada hakikatnya adalah gerakan pendidikan untuk anak muda yang bersifat sukarela, terbuka, non politik, dan bebas yang menggunakan metode pendidikan diri yang progresif, berlandaskan sistem nilai.

Persoalan pendidikan karakter bangsa akhir-akhir ini, dan mendapat perhatian yang khusus serius dari pemerintah fenomena di sekitar kerap kali memperhatikan berbagai kelompok ataupun individu jauh dari sebutan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, dan menjadikan krisris karakter bagai regenerasi penerus bangsa ataupun peserta didik.

Di sinilah kegiatan ekstrakurikuler berupa peranan pendidikan pramuka dalam pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Upaya kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menarik dan mendidik tentunya dan diikuti oleh semua golongan apalagi dengan anak-anak muda. kepramukaan adalah sebuah media pendidikan yang memadukan antara metode pembelajaran materi dan metode praktek. disamping itu, kepramukaan ini juga tidak membosankan, karena semua kegiatan yang ada didalamnya bersifat menyenangkan dan mendidik.

Teori dan praktek adalah dua unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, karena teori dan praktek adalah omong kosong dan praktek tanpa teori adalah sia-sia. oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan-pengetahuan kepramukaan yang dapat menjadi penuntun bagi seorang pramuka dalam menjalankan aktivitasnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang obyek dan individu tersebut secara utuh (Lexy J Meleong, 2016:4). Penelitian juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2015:9). artinya yaitu suatu penelitian penelitian yang tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok.

Pendidikan Gerakan Pramuka

1. Pengertian Pendidikan Gerakan Pramuka

Pengertian Gerakan Pramuka Menurut bapak pandu sedunia Robert Stephenson Smyth Powell Lord Baden Powell ataupun yang sering kita kenal dengan sebutan kata Baden Powell “Kepramukaan” ialah kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. (Andri Bob Sunardi, 2013:3)

Gerakan Pramuka suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, dalam membina kesehatan serta kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi siapapun yang membutuhkannya. Kegiatan pramuka sangatlah menyenangkan baik kaum muda maupun kaum dewasa baik anak-anak dan yang golongan tua, berkreatifitas dalam menciptakan inovasi baru, leadership/kepemimpinan, berjiwa korsa, patriotisme, nasionalisme, berbhakti kepada masyarakat, tolong menolong antar sesama bahkan

juga mendidik anak-anak untuk saling menghormati baik menghormati yang dewasa dan menghargai yang muda, sehingga kita sebagai makhluk sosial ini, dapat berjalan dengan lancar dan baik.

2. Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan kepramukaan melalui:

1. Pendidikan dan Pelatihan pramuka
2. Pengembangan pramuka
3. Pengabdian masyarakat dan orang tua
4. Permainan yang Berorientasi pada pendidikan. (Andri Bob Sunardi, 2013:5).

Gerakan Pramuka dalam hal ini merupakan mempunyai peranan terpenting dalam pembentukan karakter kepribadian peserta didik yang sangat dibutuhkan didalam masyarakat dalam hal ini pengaruh positif terhadap keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan ataupun outcome yang berkualitas dan unggul, Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga. Fungsi Gerakan Pramuka yang membentuk peserta didik yang patriotik, nasionalis, dan agamis menjunjung tinggi persaudaraan dan kakter kepemimpinan peserta didik dalam menjaga marwah dari kebhinekaan tunggal ika yang beragam baik dari kalangan anak-anak bahkan dewasa yang dalam hal ini semua dapat mewariskan nilai-nilai leluhur yang tercantum dalam falsafah pancasila seperti yang terkandung di dalam Motto Gerakan Pramuka.

3. Motto Gerakan Pramuka

Motto ialah semboyan yang diciptakan dalam usaha untuk memberikan spirit semangat daya juang kepada anggota dalam visi dan misi lembaga masing-masing. Motto gerakan pramuka merupakan semboyan tetap dan tunggal bagi gerakan pramuka yaitu “ Satyaku Kudharmakan Dharmaku Ku baktikan”. (KMD, 2011:40).

Di dalam motto Gerakan Pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk meningkatkan setiap anggota Gerakan Pramuka bahwa setiap

mengikuti kegiatan berarti harus mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka. Dengan upaya menanamkan motto Gerakan Pramuka kepada peserta didik dengan cara menghafal untuk selanjutnya memahaminya, tetapi harus kita kolaborasikan kedalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga penanaman motto dalam diri peserta didik berlangsung secara alamiah dan secara bertahap seperti yang dibahas didalam sistem among dalam Gerakan Pramuka motto yang baik seharusnya dibarengi dengan sistem yang baik pula maka dari itu penulis jabarkan sistem among yang baik pula untuk didalam Gerakan Pramuka.

4. Sistem Among

Sistem among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak secara leluasa, dengan sejauh mungkin untuk menghindari unsur-unsur perintah keharusan, paksaan, dengan maksud untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik.

5. Prinsip Dasar Dan Metode Gerakan Pramuka

Motto dan sistem among akan berjalan dengan baik ketika prinsip dan metode kepramukaan berjalan dengan baik maka dari itu sebuah Prinsip dasar dan metode kepramukaan dalam hal ini merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

a) Prinsip dasar Gerakan Pramuka

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka. (Andri bob sunardi, 2016:87).

b) Metode Gerakan Pramuka merupakan cara belajar progresif melalui:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Belajar sambil melakukan

- a) Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui praktek secara praktis sebanyak mungkin dalam metode ini digunakan untuk memberikan sebuah kesempatan kepada seluruh anggota pramuka muda untuk disetiap kegiatan dengan berinovasi, bereksperimen dan bebas berekspresi hal ini sebagai penunjang dan sebagai sarana membantu anggota muda dalam proses pengembangan diri secara mandiri baik mental, spiritual, fisik, pengetahuan, intelektual maupun sosial.
- b) Secara alamiah berkeinginan untuk berkreasi, mencoba, dan kegiatan yang sangat menantang. Melalui kegiatan kepramukaan energi mereka dapat memberikan sebuah kesempatan untuk melakukan penelitian, pengkajian, dan bereksplorasi, dengan belajar sambil melakukan dengan mendorong kaum muda yang telah ditafsirkan dalam sistem among "*Tutwuri handayani*", dalam memberikan dorongan kepada kaum muda secara aktif dan berkelanjutan dalam melibatkan diri dari berbagai kegiatan, sehingga berperan secara sentral sebagai objek bukan sebagai subjek.

3) Sistem beregu (patrol system)

- a) Metode ini merupakan cara agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul rasa tanggung jawab, mengatur diri, menepatkan diri, bekerjasama dalam kerukunan dan bergotong royong dengan pemberdayaan yang secara alamiah kaum muda untuk berkelompok dengan menciptakan suasana lingkungan yang mereka senangi sehingga kecenderungan didalam kegiatan kepramukaan ini digunakan sebagai media ataupun alat untuk menyalurkan pengaruh-pengaruh penting atas kaum muda kearah positif dan yang lebih baik. (Antonius Daud KMD, 2011:32-34).
- b) Dalam kepramukaan peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka kegiatan ini sangat memudahkan penyampaian pesan dialam terbuka, dan mengurangi rentang kendali (*spend of control*).

Yang bekerjasama dalam satu tim dan mempunyai tanggung jawab masing-masing, dan memilih seorang pemimpin secara demokratis yang akan bertugas memimpin jalanya kelompok tersebut. Dalam hal ini seorang Pembina pramuka berperan sebagai insiprator, dinamisator, konsultan dan sebagai pendukung.

6. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode kehormatan ialah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka. (Andri bob sunardi, 2016:10). Kode kehormatan Gerakan Pramuka yaitu:

a) Trisatya

Trisatya adalah merupakan sebuah janji bhakti anggota Gerakan pramuka agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan memberikan contoh suritauladan terhadap semua manusia dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini tercantum dalam surat Qs. Al-An'am:134, Qs. Al-Ar'ad:11, Qs. Al- Kahfi:13, Qs. An- nisa:9 dan Qs Al-Mai'dah:2.

Jika kita lihat mengenai dalil diatas kita sadari bersama bahwa setiap tingkah laku kita sehari-hari hanya untuk beribadah kepada Allah Swt dan janji Allah itu sangat nyata adanya. kita sebagai manusia tak sepatutnya menyombongkan diri sebagai mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Jadi dengan adanya kode kehormatan ini anggota Gerakan Pramuka sangat diharapkan mampu menjalankan serta mengaplikasikan kode kehormatan ini dengan baik. Sehingga anggota pramuka muda dapat memberikan contoh dan menjadi suritauladan terhadap regenerasi penerus bangsa baik untuk pribadinya sendiri, dan lingkungan masyarakat luas, yang pada akhirnya pemuda, menjadi calon-calon pemimpin di masa yang akan datang yang mempunyai karakter yang sesuai dengan harapan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan baik.

b) Dasa Dharma

Tercapainya kegiatan pendidikan karakter diinstansi sekolah, perlu adanya identifikasi karakter, dikalangan organisasi manapun banyak yang menaruh

perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan karakter contoh halnya ialah pendidikan Gerakan Pramuka. dengan adanya identifikasi karakter yang kan menjadi sebuah pilar perilaku individu bagi peserta didik.

Sebagai diketahui oleh masyarakat pada umumnya bahwa Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan ahlak. (Atang dkk, 2007:199). didalam Al-Qur'an telah di jelaskan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana manusia dengan seharusnya menjalankan kehidupan ini dengan penuh cobaan dan rintangan ini. dan tidak menghancurkan apa yang telah di ciptakan oleh Allah SWT agar manusia mampu mengelolanya dengan baik. dan Allah SWT juga menciptakan seorang Nabi Muhammad SAW dengan kesabaran menajalankan perintahnya agar manusia dapat mencontohnya dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan firman Allah Qs. Al-Ahzab: 21 dan Qs. Al-Anakabut: 69.

Untuk negaranya oleh karena itu untuk mencapai harapan yang besar maka kita semua perlu bergotong royong saling bahu membahu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi generasi yang tangguh dengan nilai-nilai karakter kepemimpinan dan berakhlakulkarimah dengan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri dengan dukungan dari kedua orang tua beserta para guru-guru dengan berbagai element yang mendukung dari berbagai aspek demi terciptanya manusia yang berilmu dan berakhlak seperti yang diajarkan oleh baginda nabi besar kita Muhammad saw.

Pembentukan Karakter Kepemimpinan

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter sering disamakan dengan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. (Nurul zuriah, 2011, 19).

Menurut Thomas Lickona (dalam Gunawan, 2012, hlm. 23), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang dilakukan untuk membentuk watak

kepribadian seseorang. yang hasil pendidikan tersebut dapat dilihat secara nyata dalam tindakan yang dilakukan seseorang seperti bertingkah laku yang baik, menghormati hak orang lain, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, dan sebagainya. Sedangkan menurut Ratna Megawangi (dalam kesuma, dkk 2011, hlm 5), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak tersebut dapat berperan aktif dalam hal positif terhadap lingkungannya sejak dini. (Rini Yuliani, 2016:240-241).

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Istilah karakter yang sering disamakan dengan Temperamen, watak atau akhlak. Secara etimologi karakter memiliki berbagai arti seperti: “*Kharacter*” latin berarti *Instrument of marking*, “*Charessin*” (Prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “Watek” (Jawa) berarti Wanci, “Watak” (Indonesia) berarti “sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai”. (Nurdin, 2010: 71).

Menurut Wyne (1991) kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan ataupun tingkah laku.

Melalui revitalisasi dan penekanan karakter diberbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun non formal, dan diharapkan bangsa Indonesia mampu bisa menjawab permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat (permana and suhaili 2019:564), menyatakan bahwa “*The influence of globalization has at least undermined the manner and character of the educated participants who underwent drastic changes resulting in a generation capable of facing the clash of global culture that was facing them*”. (Permana and suhaili, 2019: 564).

Hal ini penting, karena pada era milineal digitalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan, dan seni berlangsung begitu sangat pesat, dan tingginya mobilitas manusia karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relative.

Tujuan pembentukan karakter adalah:

pembentukan karakter bertujuan untuk meningkatkan sebuah mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. (Mulyasa, 2013:9).

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai regenerasi penerus bangsa
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

4. Strategi Dan Prinsip Pembentukan Karakter

Agar pelaksanaan pembentukan karakter berjalan dengan efektif, diperlukan strategi, prinsip dan meode yang tepat sesuai situasi dan kondisi peserta didik dilingkungannya. (Achmad Sultoni, 2016:188).

Menurut Lickona, pembentukan karakter tidak akan efektif bila tidak melibatkan kombinasi tiga aspek diri manusia yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, and *moral behavior*. dalam implementasinya, Lickona, mengusulkan sebuah desain menyeluruh yang berisi dua belas strategi (Sembilan untuk guru, dan tiga bagi sekolah) yang didukung oleh empat “kunci sukses” keterlibatan peserta didik, keterlibatan guru dan pegawai sekolah, keterlibatan peserta didik, keterlibatan orang tua peserta didik, dan keterlibatan komunitas karakter. Dalam praktiknya, Lickona sebagaimana dikutip Mulyasa, menyebutkan sebelas prinsip yang harus diterapkan

agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengebangkan nilai-nilai etika inti sebagai fondasi karakter yang baik
- 2) Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, efektif, dan proaktif dalam pembangunan karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian dan penuh perhatian
- 5) Memberi kesempatan peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, yang membantu mereka untuk sukses
- 7) Menumbuhkan motivasi diri dari peserta didik
- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama untuk membimbing peserta didik
- 9) Memperkokoh kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter
- 10) Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah, sebagai pendidik karakter, intensitas peserta didik mewujudkan karakter yang baik. (Achmad Sultoni, 2016:192).

Pendidikan karakter yang pada intinya mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah dengan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan semua yang dipraktikkan oleh warga sekolah itu sendiri dan bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong berjiwa patriotik berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun terkait dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada peserta didik, menurut naskah akademik dalam Pengembangan

Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan nilai-nilai karakter yang berjumlah delapan belas. Nilai-nilai ini bersumber dari empat hal penting yang melekat pada bangsa Indonesia, yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berikut ini nilai-nilai karakter tersebut dalam tabel.

Tabel 1.

Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	No	Nilai Karakter
1	Religius	10	Semangat kebangsaan
2	Jujur	11	Cinta tanah air
3	Toleransi	12	Menghargai prestasi
4	Disiplin	13	Bersahabat /komunikatif
5	Kerja keras	14	Cinta damai
6	Kreatif	15	Gemar membaca
7	Mandiri	16	Peduli lingkungan
8	Demokratis	17	Peduli sosial
9	Rasa ingin tahu	18	Tanggung jawab

Sumber: Achmad Sultoni, 2016:192.

Terkait dengan penerapan nilai-nilai karakter tersebut di level sekolah, sekolah dan guru diperbolehkan menambah atau mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah, tujuan, dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Dalam internalisasinya ialah upaya untuk menghayati dan mengalami nilai-nilai agar tertanam dalam diri manusia. Karena pembentukan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik sehingga membentuk karakter peserta didik yang menuntun segenap sikap, moral, dan perilaku, dan perbuatan dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

5. Pengembangan Pembentukan Karakter Dalam Gerakan Pramuka

Pengembangan pembentukan karakter diyakini penting untuk dilakukan oleh instansi sekolah untuk menjadi sebuah jembatan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. Tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya melakukan yang baik dan benar serta memiliki tujuan hidup.

Pengembangan pendidikan kepramukaan juga memiliki berbagai banyak pengaruh yang positif bagi peserta didik, karena kegiatannya berkelanjutan misalnya perkemahan wirakarya, raimuna, akhir tahun (Perata) dan satuan karya (SAKA). Dalam tujuan diselenggarakannya perkemahan ialah untuk membina serta mengembangkan mental, fisik, kepemimpinan, dan kemandirian, tanggung jawab, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan melalui kegiatan-kegiatan nyata yang hasilnya berguna baik bagi masyarakat bangsa dan negara.

Dengan kata lain pendidikan Gerakan Pramuka memberikan kesempatan secara luas untuk peserta didik untuk memilih mana yang ingin di kembangkan oleh mereka. Kemudian menurut Rosworth Kidder dalam "*How Good People Make Tough Choices*. (1995)" yang dikutip oleh majid (2010) menyampaikan tujuh kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan pengembangan atau pembentukan karakter harus diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah ataupun stakeholdersnya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dalam penyelenggaranya harus dilihat serta mengawal dalam pemberdayaan dan berbagai aspek yang lainnya.

6. Karakteristik Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Di Gerakan Pramuka

Karakter kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama. (Miftah Thoha, 2015:5).

Menurut sesuai dengan peraturan Pendidikan Gerakan Pramuka dalam bab II Pasal 2 dan pasal 4, bab III pasal 6 ayat 2 tentang pendidikan kepramukaan dalam UU No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila dan bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Dari dasa dharma di atas kita dapat jabarkan menjadi banyak dan menjadi sikap hidup dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai-nilai trisatya dan dasa dharma tersebut memberi falsafah bahwa seseorang yang berjiwa pramuka apabila telah mengamalkan nilai-nilai tersebut tentunya sudah memiliki karakter yang kuat sehingga yang dibutuhkan dengan masyarakat luas pramuka mampu menjadi tameng menjadi tonggak integritas dari bangsa itu sendiri ketika janji pramuka itu diamalkan dengan secara terus menerus oleh peserta didik di era revolusi industri 4.0 ini akan membentuk karakter peserta didik secara alamiah dan menjadi pribadi yang kuat dalam perwujudan pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan yang dicita-citakan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.

7. Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepmimpinan Peserta Didik

Upaya yang dapat dilakukan untuk pembinaan karakter peserta didik dilembaga pendidikan diantaranya adalah dengan memaksimalkan kualitas pembelajaran di kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah seperti kegiatan Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki sumbangsih yang berarti dalam pembentukan serta pembinaan karakter peserta didik di sekolah. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan di sekolah dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar dapat terbentuk dan berkembang karakternya. di antara kegiatan ekstrakurikuler yang mesti

ada disekolah dan memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik adalah kegiatan pendidikan Gerakan Pramuka. Secara umum kegiatan Pramuka yang diwadahi dalam satu gerakan yang disebut gerakan pramuka memiliki beberapa tujuan, yaitu: (Marzuki dan Lysa Hapsari, 2015:146).

- 1) agar anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2) anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- 3) anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya dan
- 4) anggotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Maka dalam hal ini dengan adanya pendidikan gerakan pramuka, para peserta didik dan regenerasi pemuda dan anak-anak di ajak untuk mengisi kegiatan yang bermanfaat baik bagi bangsa, negara dan masyarakat khususnya gerakan pramuka juga mempunyai peranan yang paling sentral dalam membantu membentuk serta mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme untuk membantu setiap anggotanya dalam membentengi dari berbagai ancaman globalisasi yang akan berpengaruh buruk untuk kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menghancurkan karakter bangsa kita untuk itu pendidikan pramuka kegiatan yang sangat positif dalam membangun karakter kepemimpinan serta menentukan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Peran pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik” di Madrasah Aliyah Negeri MAN Kota Cilegon, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Gerakan Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon dengan menggunakan kurikulum K13 untuk seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan sasaran kami adalah membimbing seluruh peserta didik dan senior penegak dengan melaksanakan kegiatan rutin setiap hari jum’at dan melaksanakan program baik jangka

pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan menggunakan metode sistem among dalam pelaksanaannya untuk membentuk karakter kepemimpinan peserta didik hingga kearah yang lebih baik lagi. Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai metode alternatif guna menanamkan dan membentuk karakter kepemimpinan peserta didik yang sesuai dengan 18 karakter bangsa.

2. Pendidikan gerakan Pramuka juga berperan sebagai wahana permainan yang edukatif bagi perkembangan karakter peserta didik,. Untuk itu, peran gerakan pramuka dinilai cukup signifikan sebagai program sekolah.
3. Pendidikan gerakan Pramuka berperan menanamkan rasa semangat yang berkobar, semangat kebangsaan cinta tanah air, serta meningkatkan kecerdasan kaum muda sehingga siap untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot, yang menjadi cikal bakal pemimpin bangsa dimasa yang akan datang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka pada bagian akhir penulis akan menyampaikan beberapa saran terutama kepada:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon hendaknya lebih memperhatikan bahwa pelaksanaan kegiatan gerakan pramuka sangat penting bagi perkembangan peserta didik disekolah untuk menumbuhkan minat serta bakat dalam membangkitkan motivasi untuk mengikuti kegiatan intra kulikuler maupun ekstrakulikuler.
2. Wakil kepala kurikulum Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon hendaknya melakukan pengawasan lebih terhadap program-program pendidikan gerakan pramuka sehingga tidak keluar jalur dari peraturan sekolah ataupun peraturan pemerintah.
3. Pembina satuan putra dan Pembina satuan putri Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon, hendaknya lebih membuka diri untuk menerima keluhan ataupun aduan permasalahan peserta didik sehingga tidak merasa takut untuk menceritakannya. Dan untuk menganggap peserta didik seperti anak

sendiri dan selalu memberikan support demi perkembangan peserta didik baik secara merata dan tanpa pandang bulu.

4. Seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon, hendaknya harus mengikuti peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, bagi peserta didik yang sudah memiliki motivasi yang tinggi hendaknya dipertahankan dan untuk peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dan seluruh peserta didik seharusnya meningkatkan motivasi belajar untuk semua mata pelajaran dan khususnya kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka karena motivasi sangatlah diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Daftar Pustaka

- Sultoni, Achmad. 2016. "Pendidikan Karakter Dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara," Volume 1
- AD & ART. 2013 "*Gerakan Pramuka Kwartir Nasional*" (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta 10110).
- Atang dkk, 2007 "*Metodologi Studi Islam*" (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,). Cet. Ke-9.
- Azrul, Azwar. 2013. "*panduan pembinaan gerakan pramuka Indonesia*" (*cibubur Jakarta*,).
- Basri, Hasan, 2010. "*Ilmu Pendidikan Islam Jilid II.*" (Bandung:Cv Pustaka Setia).
- Antonius, Daud. 2011. "*Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD.*" Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,).
- Gunawan, Heri, 2014. "*Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*" (Bandung: Alfabeta,) Cet Ke-3.
- Haryanti Nik, 2014. "*pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*" (Bandung: Alfabeta CV), cet. Ke-2.
- Iskandar, dan Rumlina, dkk. 2011. "*pendidikan Membangun Karakter Bangsa*" (*Jakarta: Bestara Buana Nurni*,).
- Kwartir Nasional. 2011. "Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar KMD". (Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,), Cet Ke-2.
- Lexy J Moleong. 2014. "*Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*". (Bandung: Cv PT Remaja Rosdakarya)
- Manitis Yusak. 2011. "*Panduan Penyelesaian SKU*". (Jakarta: Tunas Media).
- Marzuki & Hapsari. 2015. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Man 1 Yogyakarta". Nomor 2.
- Mulyasa, 2013. "*Manajemen Pendidikan Karakter*". (Jakarta: Bumi Aksara,). Edisi 1, Cet Ke-3.
- Mushaf Al-Bantani dan terjemah. 2012. (Banten, Kementerian Agama RI,). Cet Ke-III
- Nashirudin dan Muhamad. 2007 Radiane Scout, (di terbitkan oleh: Gugus Depan 15089, Gerakan Pramuka pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)
- Permana & Suhaili. 2019. "A Study Of Character Education Transformation In The History Of Al-Khairiyah Through Expertise Course (Mkk)" Vol 7, No 5.
- Yuliani, Rini. 2016. "Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka".

Sisdiknas. 2013. "Tentang Gerakan Pramuka". (Jakarta: Sekretariat Negara RI).

Sugiyono. 2015. "Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif, R&D". (Bandung: Alfabeta,).

Thoha Miftah, 2015. "*Kepemimpinan Dalam Manajemen*" (Jakarta: PT Raja Grafindo,), Edisi 1 Cet Ke-18.

Wawancara dengan Pembina pramuka satuan putri, pada tanggal 31 Januari 2020, pukul 13:35 wib.

Wijaya, David. 2017. "*Manajemen pendidikan kontemporer*" (cv Pustaka belajar).

Wiyani, Ardy Novan. 2018. "*Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*". (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA).

Yulianti & Muslim.. 2016. "Optimization Of Scouting Education In Improving Student Life Leadership Pgsd Kanjuruhan University Of Malang". Volume 10, No. 2.

Zuriah, Nurul. 2011. "*Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*" (Jakarta: Bumi Aksara,). Edisi 1, Cet Ke-3.